BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Tulang belakang merupakan salah satu organ tubuh manusia yang penting, tulang ini merupakan rangkaian beberapa tulang yang bersifat kuat tetapi lentur. Tulang ini berfungsi menopang hampir dua pertiga dari berat badan, melindungi saraf-saraf tulang belakang dan juga berfungsi untuk melakukan banyak pergerakan tubuh antara lain memutar kepala dan sebagainya. Terkadang kesehatan tulang belakang tak dihiraukan padahal tulang ini sangat berperan dalam menunjang aktifitas sehari-hari. Jika terasa pegal kebanyakan orang hanya mengistirahatkan tubuhnya tanpa memeriksakan lebih jauh. Padahal terdapat satu kelainan tulang belakang yang memiliki gejala-gejala ringan yang kadang tak dihiraukan namun dapat dicegah bila mengetahuinya sejak awal yaitu skoliosis.

Skoliosis merupakan sebuah penyimpangan susunan tulang belakang. Jika dilihat terdapat adanya kurva tulang belakang ke arah samping baik kiri atau kanan serta diikuti dengan rotasi tulang belakang menjadi melengkung abnormal menyerupai huruf “S” yang akhirnya dapat membuat penderita menjadi bungkuk ke samping (Rothman,R.H.,&dkk 1982).

Skoliosis memang tidak menimbulkan rasa nyeri pada awalnya, namun dapat mengganggu pertumbuhan tulang dan berpengaruh pada postur tubuh, kemudian menggangu rasa percaya diri seperti jalan menjadi pincang karena pinggul tinggi sebelah dan membuat tubuh menjadi membungkuk ke samping. Jika kelengkungannya sudah sangat parah, pada akhirnya dapat menganggu fungsi pernafasan dan jantung. Juga dapat merusak persendian tulang belakang serta sakit di masa tua.

Fenomena di masyarakat khususnya skoliosis idiopatik pada anak saat ini telah terjadi peningkatan jumlah penderitanya. Skoliosis ini telah menjadi penyakit serius yang mengancam kesehatan, perkembangan serta pertumbuhan anak di kemudian hari.

Anak adalah individu yang rentan karena perkembangan kompleks yang terjadi disetiap tahap masa kanak- kanak sampai masa remaja, juga secara fisiologis lebih rentan dibandingkan orang dewasa. Skoliosis idiopatik ini lebih sering menyerang anak perempuan dibandingkan anak laki-laki dan peningkatan tingkat pembengkokannya akan semakin cepat bertambah ketika anak perempuan tersebut mendapatkan mens pertama. Skoliosis ini sangat berbahaya bila terjadi pada masa pertumbuhan tulang anak. Dimana tingkat progresifnya pun akan semakin cepat bertambah seiring pertumbuhan. Apabila telah mencapai lebih dari 40 derajat maka akan mengakibatkan mempersulit penanggulangan karena pada derajat tersebut harus dilakukan operasi dengan resiko yang sangat tinggi salah satunya dapat membuat penderitanya menjadi lumpuh bila terjadi gagal operasi (dr.Fathurachman, SpOT., M.Kes).

Fenomena saat ini dimana kemajuan teknologi serta perkembangan pendidikan telah membuat aktifitas yang dilakukan oleh anak-anak semakin hari semakin saja bertambah banyak. Tentu hal itu rentan menyebabkan terjadinya kesalahan postur tubuh pada anak ketika melakukan berbagai macam aktifitas tersebut, mulai dari kegiatan yang anak ikuti di sekolah contohnya seperti anak dituntut untuk duduk di kelas lebih lama dalam kegiatan belajar. Belum lagi kegiatan yang anak lakukan saat ia berada dirumah contohnya seperti duduk saat bermain game, menonton tv, membaca buku,dll. Tentu saja semua kegiatan tersebut tentu telah membuat tubuh anak menjadi lelah, sehingga membuat anak mencari posisi tubuh saat duduk yang nyaman menurutnya. Walaupun ternyata posisi tersebut dapat mempengaruhi kesehatan tulang belakangnya di kemudian hari.

Pada akhirnya posisi duduk yang tidak baik itu rentan mengakibatkan terjadinya cidera pada jaringan tulang lunak serta syaraf. Dimana tulang anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan sangat banyak terdapat sel-sel tulang rawan, bila diberikan suatu gerakan duduk yang tetap dalam waktu yang lama bisa merubah bentuk tulangnya dikemudian hari.

Fakta yang didapatkan dari fenomena tersebut yakni :

- Masih sering ditemukan anak yang melakukan posisi duduk membungkuk sambil membengkokan punggungnya karena alasan nyaman dan tidak pegal.
- Bahwa posisi duduk membungkuk dapat menyebabkan terjadinya skoliosis pada anak.
- Posisi duduk yang membungkuk dapat menyebabkan anak terkadang mengeluhkan sakit pinggang dan tulang punggungnya ketika duduk dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan data analisis kuasioner yang disebar sebelumnya pada tanggal 1 April 2014 dan diikuti oleh 100 responden siswa SD. Istiqomah Bandung dengan usia mulai 10-12 tahun, dapat disimpulkan bahwa masih minimnya pengetahuan serta informasi pada anak tentang apa itu skoliosis dan bagaimana cara pencegahannya sejak awal. Serta masih ditemukan kurang sertanya peran orangtua dalam mencari tahu informasi tentang skoliosis dan pemahaman orangtua mengenai kelainan ini sejak awal. Dari hasil data analisis tersebut dapat dijadikan sebuah alasan dimana apabila anak tidak mengetahui tentang skoliosis dan orangtua tidak diberikan pemahaman mengenai skoliosis serta bagaimana cara mencegahnya sejak awal, maka kemungkinan besar peningkatan skoliosis terutama pada penderitanya anak akan semakin terus bertambah banyak dan jika skoliosis pada anak tidak segera dikoreksi maka semakin dewasa anak tersebut akan sulit untuk diterapi, karena pertumbuhan tulang pada orang dewasa biasanya sudah berhenti.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diutarakan, maka identifikasi masalahnya adalah

- Pengidap skoliosis pada anak akan semakin bertambah banyak, jika anak dan orangtua tidak diberikan pengetahuan mengenai skoliosis serta pencegahannya sejak awal, terutama skoliosis pada anak.
- Sebagian besar dari kasus ini terdeteksi di usia anak menuju remaja, sehingga menyulitkan penanggulangannya.
- Jika posisi duduk yang salah pada anak terus dibiarkan maka anak beresiko besar menderita skoliosis yang pada akhirnya mempengaruhi kesehatannya dikemudian hari.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat adalah minimnya sosialisasi pemahaman dan pengetahuan terhadap skoliosis pada anak yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan anak dan orangtua akan informasi mengenai skoliosis serta bagaimana cara mencegah skoliosis pada anak sejak awal. Alasanya memilih untuk sosialisasi skoliosis kepada anak dan orangtua karena alangkah lebih baik jika pencegahan skoliosis ini di mulai dari lingkungan keluarga terdekat anak tersebut yang bermula dari pengetahuan serta pemahaman orangtua mengenai skoliosis dan juga lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dibandingkan dengan lembaga pendidikan manapun. Dimana orangtua dapat memberikan perhatian serta pengawasan untuk mendidik agar anak dapat melakukan pencegahan skoliosis pada anak sejak awal.

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan materi dapat terfokus, maka untuk itu dibuat batasan masalahnya yakni hanya menginformasikan mengenai skoliosis pada anak secara umum serta pengetahuan tentang pengertian, penyebab, ciri-ciri dan cara pencegahan serta penanggulangan skoliosis sejak awal . Adapun media informasi ini dibatasi untuk anak-anak dengan usia sekitar 6-12 tahun yang rentan untuk menderita skoliosis di daerah perkotaan.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan dilakukan yaitu menyampaikan informasi tentang sosialisasi skoliosis pada orangtua dan anak untuk upaya pencegahan dan penanggulangan sejak awal, tujuan perancangan yang ingin dicapai adalah

- Agar anak serta orangtua bisa mengetahui, mengerti, dan lebih peka terhadap skoliosis.
- Agar anak serta orangtua bisa mengetahui cara mencegah dan menanggulangi skoliosis sejak awal salah satunya dengan melakukan screening skoliosis.

I.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan yang ingin dicapai yakni :

- Sebagai bahan untuk kajian lebih lanjut dalam bidang kesehatan khususnya skoliosis pada anak yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan pemikiran dari bidang desain dengan hasil akhir berupa media yang kaya akan visual serta informasi.
- Dengan melakukan sosialisasi skoliosis kepada anak serta orangtua diharapkan dapat mengurangi penderita skoliosis khususnya pada anak agar semakin menurun.

- Dengan melakukan sosialisasi skoliosis kepada anak serta orangtua diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak dan orangtua akan kelainan ini serta bahayanya sejak awal. Sehingga anak dan orangtua bisa menjalani kebiasaan pola hidup yang baik dengan menjaga posisi tubuh yang benar dan melakukan screening skoliosis sejak awal yang akhirnya dapat mencegah skoliosis khususnya pada anak seawal mungkin.